

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk menuju kearah yang lebih baik, secara material maupun secara spiritual. Pembangunan harusnya dilihat sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan sktuktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan dan mengentaskan kemiskinan (Todaro dan smith, 2006).

Pembangunan manusia adalah suatu komponen utama pada kegiatan ekonomi seperti di negara Indonesia yang sedang berkembang. Dalam pembangunan manusia ada beberap faktor yang mempengaruhinya seperti perbedaan kualitas pendidikan, kesehatan, pedapatan yang tidak merata, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Sehingga keadaan tersebut mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan paradigma pembangunan bagi sebuah bangsa bukan hanya di ukur pada tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melihat dari tingkatan pembangunan manusia yang terdapat pada kualitas hidup manusia pada suatu wilayah di suatu negara/bangsa itu sendiri (Kahang et al., 2016). Sehingga teori pembangunan pada umumnya cenderung hanya mengutamakan pada dasar akumulasi modal manusia, teori ini digunakan untuk menciptakan generasi yang lebih produktif melalui peningkatan pengetahuan, dan kesehatan maupun peningkatan kualitan kreatifitas atau keterampilan. Perkembangan suatu bansa

dapat dilihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Terdapat standar hidup, kesehatan, dan kualitas pendidikan yang layak yang menjadi ukuran dalam menghitung tingkat IPM (Amelia et al., 2019). Berikut adalah paparan data IPM Provinsi Jawa Timur periode 2005-2020.

Tabel. 1
Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2020

NO.	Tahun	IPM (%)
1	2005	68.42
2	2006	69.18
3	2007	69.78
4	2008	70.38
6	2009	71.06
7	2010	71.70
8	2011	72.18
9	2012	72.83
10	2013	73.54
11	2014	73.98
12	2015	74.67
13	2016	75.28
14	2017	75.90
15	2018	76.51
16	2019	77.12
17	2020	77.74

Sumber: BPS Jawa Timur Dalam Angka 2005-2020

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui data IPM mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada awalnya pembangunan merupakan tugas dan kewajiban pemerintah dan negara, masyarakat dianggap pasif menjadi objek pembangunan. Belakangan ini, perspektif baru tentang pembangunan berkembang, tidak lagi hanya memberikan beban kepada pemerintah, melainkan melalui mengikutsertakan masyarakat dan pihak-pihak ketiga seperti dunia usaha serta pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Dewi N. (2017), dalam melaksanakan pembangunan tentunya membutuhkan modal manusia yang berkualitas melalui upaya-

upaya peningkatan kualitas SDM sebagai modal utama pembangunan. IPM disusun dari komponen pembangunan manusia yang dianggap menjadi dasar yaitu ketahanan hidup/usia, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata melek huruf dikalangan penduduk dewasa dan angka rata-rata lama sekolah, kualitas standar hidup yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari mata uang domestic dimasing-masing negara (BPS, 2012).

Menurut Ginting, (2008) menjelaskan bahwa pembangunan manusia di Indonesia identic dengan mengurangi kemiskinan investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk tidak miskin, karena penduduk miskin hanya mengandalkan tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas masyarakat dan tersebut. Sehingga, dapat diketahui bahwa pembangunan manusia belum secara optimal dilakukan karena hanya berfokus pada pengurangan kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang nyaris tidak ada ujungnya. Mengenai masalah kemiskinan akan menyebabkan turunya taraf hidup seseorang sehingga mengakibatkan kekurangan kebutuhan setiap harinya (Nasution, 2019). Terjadinya masalah kemiskinan tersebut dari sisi lain akan menimbulkan masalah lainya seperti sosial baik kriminal atau masalah ketidakmampuan mendapatkan pelayanan dibidang pendidikan dan kesehatan dan lapangan pekerjaan secara layak.

Hal ini tentu saja akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2020 mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun) tidak tetap.

Tabel. 2
Jumlah Tingkat Kemiskinan
Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2020

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
1	2005	19.95
2	2006	21.09
3	2007	19.98
4	2008	18.19
5	2009	16.22
6	2010	14.87
7	2011	14.27
8	2012	13.08
9	2013	12.55
10	2014	12.42
11	2015	12.34
12	2016	12.05
13	2017	11.77
14	2018	10.98
15	2019	10.37
16	2020	11.09

Sumber: BPS Jawa Timur Dalam Angka 2005-2020

Peningkatan jumlah penduduk yang meningkat dan tempat lapangan pekerja yang sedikit akan mengakibatkan timbulnya pengangguran. Dengan tersedianya kualitas SDM yang kurang memenuhi kebutuhan perusahaan atau tempat kerja, sehingga seseorang akan kesulitan mendapatkan pekerjaan. Secara ringkasnya pengangguran terhadap angkatan kerja sehingga tidak mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan setiap hari maka terjadilah masalah kemiskinan. Perputaran siklus atas pengangguran dan kemiskinan tersebut apabila tidak dilakukan pemotongan atau mencari solusi untuk mengurangi

dengan melalui memberikan kemudahan akses pendidikan dan kesehatan serta lapangan pekerjaan maka akan menjadi siklus yang tidak ada ujungnya atau tidak teratasi. Terdapat kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dalam upaya mengentaskan kemiskinan tidak diimbangi dengan adanya kebijakan dalam bidang kesehatan (Nugraha, 2020). Pada dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pengangguran mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun). Sehingga apabila pengangguran mengalami penurunan sebesar 1% maka, akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 1,96, (Baeti, 2013). Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pengangguran mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun).

Tabel. 3
 Jumlah Tingkat Pengangguran
 Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2020

NO.	Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
1	2005	8.51
2	2006	8.19
3	2007	6.79
4	2008	6.42
5	2009	5.08
6	2010	4.25
7	2011	4.16
8	2012	4.12
9	2013	4.30
10	2014	4.19
11	2015	4.40
12	2016	4.14
13	2017	4.00
14	2018	3.99
15	2019	3.92
16	2020	5.84

Sumber: BPS Jawa Timur Dalam Angka tahun 2005-2020

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pengangguran mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun).

Kesejahteraan masyarakat selalu berkaitan dengan penghasilan atau pendapatan masyarakat yang didapatkan. Upah merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat. Apabila terjadinya kenaikan upah maka penghasilan masyarakat juga akan meningkat. Pada saat upah mengalami penurunan maka akan terjadinya kenaikan jumlah angka kemiskinan (Ningrum, 2017). Kebijakan yang diberikan tentang upah minimum kabupaten/kota diharapkan nantinya dapat mengalami peningkatan sehingga kesejahteraan masyarakat pun juga ikut meningkat.

Peningkatan penghasilan masyarakat tersebut “pada masing-masing daerah nantinya” dapat “mengurangi ketimpangan” antara daerah dan berdampak pada berkurangnya laju migrasi penduduk desa ke kota (Marta et al., 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Kerja: Per-01/Men/1999, tentang upah minimum merupakan upah terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Tunjangan artinya suatu jumlah upah atau imbalan terhadap pekerja secara tetap dan teratur dalam pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Sehingga upah minimum memiliki pengaruh yang besar terhadap pasar tenaga kerja pada generasi muda / kaum muda. Akan tetapi generasi muda saat ini tidak bergantung pada pekerjaan di kantor. Generasi muda saat ini sudah mulai melek terhadap teknologi guna memperoleh penghasilannya dapat lebih dari UMR dari daerah (Wilson, 2012).

Bedasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah upah minimum pada setiap tahun mengalami kenaikan yang terus menerus mulai dari tahun 2005 sampai 2020. Adapun data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Jumlah Upah Minimum
Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2020

No	Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
1	2005	340000
2	2006	390000
3	2007	448500
4	2008	500000
5	2009	570000
6	2010	630000
7	2011	705000
8	2012	745000
9	2013	866250
10	2014	1000000
11	2015	1000000
12	2016	1014000
13	2017	1388000
14	2018	1486065
15	2019	1605396
16	2020	1742015

Sumber: BPS Jawa Timur Dalam Angka tahun 2005-2020

B. Rumusan Masalah

Pembangunan manusia belum terlaksana secara optimal karena masih berfokus pada pengurangan kemiskinan. Peningkatan jumlah penduduk yang makin meningkat dan tempat lapangan pekerjaan yang sedikit akan mengakibatkan timbulnya pengangguran, sehingga akan menyebabkan kualitas SDM berkurang. Kesejahteraan masyarakat selalu berkaitan dengan penghasilan begitu juga dengan pembangunan manusia, karena dengan penghasilan masyarakat dapat mengurangi ketimpangan dan ketidakmerataan di suatu daerah. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia Manusia Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan upah minimum terhadap Indeks Pembangunan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
- d. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dalam bangku kuliah dengan cara penerapannya di lapangan.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang lebih baik.

c. Bagi Perguruan Tinggi (PT)

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, dan menjadi bahan referensi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

